

**PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA
TERHADAP PEMBANGUNAN DESA
Di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**



Oleh:

Hattama Ilma Amiq

NIM. 31401606414

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA
TERHADAP PEMBANGUNAN DESA**

Disusun Oleh :

Hattama Ilma Amiq

NIM : 31401606414

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Semarang, 08 Mei 2023

Pembimbing



Maya Indriastuti, SE., Msi., Ak, CA., CSRS., CSRA

NIK. 211406021

**PENGARUIH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA
TERHADAP PEMBANGUNAN DESA**

Disusun Oleh :

Hattama Ilma Amiq

NIM : 31401606414

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 07 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I



Maya Indriastuti
2023.08.07
11:32:54 +07'00'

Maya Indriastuti, SE., Msi., Ak, CA., CSRS., CSRA

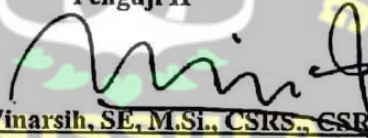
NIK.211406021



Naila Najilah, SE., M.Sc

NIK.211418029

Penguji II



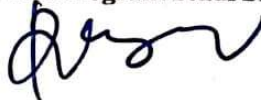
Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA

NIK.210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi tanggal, 07 Juli 2023

Ketua Program Studi S1



Provita Wijavanti, SE., M.Si, Ak, CA

NIDN.0611088001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Hattama Ilma Amiq
NIM : 31401606414
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sungguh bahwa pra skripsi yang berjudul “PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam pra skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti pra skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 10 Juli 2023

Yang menyatakan,



Hattama Ilma Amiq
NIM. 31401606414

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hattama Ilma Amiq
NIM : 31401606414
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / SI Akuntansi
Alamat Asal : Ds. Balerejo RT 05 RW 04 Kec. Dempet Kab. Demak
No. Hp : 089667094229
Email : Hattamatook@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

“PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA”

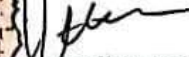
Telah menyetujuinya menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola daam pangkalan data dan dipublikasikan diinternet atau medialain untuk kepentingan akademisi selama masih tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk muatan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung semarang.

Semarang, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,




Hattama Ilma Amiq
NIM. 31401606414

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Orang berilmu dan beradab tidak akan diam di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan merantaulah ke negeri orang. Merantaulah, engkau akan dapatkan pengganti dari kerabat dan kawan. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah berjuang.”

(Imam Syafi'i)

“Tidak perlu mencari muka hanya untuk mendapat pengakuan dari orang lain, cukup menjadi orang yang berbeda saja.”

(K.H. Shodiq Hamzah)

Pra skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- Bapak dan Ibu tercinta
- Keluarga tercinta
- Sahabat dan teman-temanku tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pra Skripsi yang berjudul “PENGARUH DANA DESA DAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA”. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan Pra Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE,.M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak, CA., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan motivasi, masukan-masukan, pengarahan dan saran yang sangat berguna bagi penulis.
4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta bapak, ibu, saudara kandung saya, do'a dan motivasinya selama penulis mengerjakan skripsi.

6. Bapak K.H Shodiq Hamzah, Ibu Hj. Masriah Ridwan, Bapak Dr. H. M. Shidqon Prabowo, S.H., M.H, Ibu Drg Hj. Rizki Amalina, M.Si, selaku Guru yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan motivasi, masukan-masukan, pengarahan dan saran yang sangat berguna bagi penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 30 Maret 2022

Penulis



Hattama Ilma Amiq
NIM: 31401606414

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
USULAN PENELITIAN SKRIPSI.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pembangunan Desa	8
2.1.2 Otonomi Desa	10
2.1.3 Dana Perimbangan	11
2.2 Variabel Penelitian	13
2.2.1 Dana Desa	13
2.2.2 Alokasi Dana Desa	15
2.2.3 Pembangunan Desa	18

2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
2.4.2 Pengembangan Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Variabel dan Indikator	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	31
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.5.4 Regresi Linier Berganda.....	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	36
4.1.1 Profil Penelitian	36
4.1.2 Profil Responden.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Analisis Deskriptif	41
4.2.2 Uji Validitas.....	47

4.2.3 Uji Reliabilitas	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji Multikolonieritas.....	50
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.5 Uji Hipotesis	54
4.5.1 Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial).....	55
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	57
4.5.3 Koefisien Determinan (Adjusted R ²).....	58
4.6 Pembahasan.....	59
4.6.1 Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa	59
4.6.2 Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa	60
BAB V.....	62
PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan Penelitian	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3 Agenda.....	64
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut pasal 78 UU Desa, tujuan dari pembangunan desa ialah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup orang-orang desa serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan keperluan dasar, inovasi ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dan pembangunan sarana/ prasarana desa. Pembangunan desa mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan. Penyelenggaraan pembangunan desa dilaksanakan dengan memprioritaskan kebersamaan, kekeluargaan, serta gotong-royong guna mewujudkan keadilan sosial.

Pada banyak kasus, desa-desa sering mengeluhkan bahwa permasalahan pembangunan desa yang terhambat diakibatkan oleh kurangnya anggaran desa (Nurdiansyah, 2014). Dalam hal ini, anggaran berupa dana desa dan alokasi dana desa menjadi salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi pembangunan desa. Dana Desa yang di dapat di Kecamatan Dempet tidak bisa di manfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan bersama. Banyak pembangunan yang tidak merata yang mengakibatkan tersendatnya ekonomi suatu desa. Padahal dana tersebut nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana yang masih kurang. Jalan infrastruktur di kecamatan Dempet yang kurang membuat akses ke desa tersebut menjadi sulit. Akibatnya aliran barang dan

jasa menuju desa tersebut untuk mengangkut hasil pertanian juga kurang dan biayanya menjadi mahal. Dampaknya orang-orang desa tersebut yang menjadi rugi.

Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dimana penyelenggaraan urusan Pemerintah Desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dan Bantuan Pemerintah Desa, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 angka 8 yang menyatakan : Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat Melalui Alokasi Dana Desa, desa berpeluang untuk mengelola pembangunan, pemerintahan dan sosial kemasyarakatan desa secara otonom. Alokasi Dana Desa adalah dana yang diberikan kepada desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota.

Selain dana desa, desa juga mendapatkan bantuan lain berupa alokasi dana desa. Berbeda dengan dana desa, alokasi dana desa didapatkan dari APBD yaitu minimal sebesar 10 persen dari dana alokasi umum (DAU) ditambah dana bagi hasil (DBH). Alokasi dana desa merupakan motivasi

dana oleh pemerintah pusat dan area pada pemerintah desa demi kenaikan pelayanan dasar kepada orang-orang, serta pemberdayaan orang-orang desa. Alokasi dana desa ini diharapkan dapat merangsang pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat publik. Sebesar 30 persen alokasi dana desa akan digunakan untuk aparatur pemerintah, sedangkan 70 persen sisanya dimanfaatkan untuk program pemberdayaan masyarakat. Penelitian Yuliawati (2019) memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Alokasi Dana Desa (β_1) bernilai positif sebesar 0,230 yang menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa sektor Pembangunan. Sementara itu, penelitian Sengaji (2018) memperlihatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa (ADD) memiliki pengaruh negatif terhadap pembangunan desa. Dalam penelitian ini, terhitung dari akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa (ADD) yakni -2,392 dan jenjang nilai signifikan sebesar 0,021 di bawah 0,05 sehingga bisa dikatakan alokasi dana desa memiliki pengaruh negatif terhadap pembangunan desa.

Sengaji (2018) mengukur pengaruh alokasi dana desa dan kebijakan desa terhadap pembangunan desa. Hasilnya ialah alokasi dana desa memiliki pengaruh negatif terhadap pembangunan desa. Namun kebijakan desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa. Muamah melakukan penelitian untuk melihat pengaruh kebijakan desa berupa rancangan anggaran terhadap pembangunan desa dan juga memperoleh hasil yang sama yaitu kebijakan desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa.

Fahri (2017) juga melakukan penelitian serupa yaitu melihat pengaruh kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dan efektivitas pembangunan desa. Hasilnya ialah kebijakan dana desa berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap manajemen keuangan desa maupun efektivitas pembangunan desa.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga layak untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian oleh Sengaji (2018) yang meneliti tentang pengaruh Alokasi Dana Desa dan Kebijakan Desa terhadap Pembangunan Desa. Namun penelitian ini menguji Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Desa di tempat yang berbeda yaitu di Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Penelitian ini mengganti variabel kebijakan desa menjadi dana desa atas dasar dua pertimbangan. Alasan pertama yaitu pada penelitian-penelitian sebelumnya memperoleh hasil penelitian yang sama yakni kebijakan desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa. Buktinya yaitu pada penelitian Sengaji (2018) dan Muamah (2020) yang menguji pengaruh kebijakan desa terhadap pembangunan memperoleh hasil yang sama yaitu kebijakan desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa. Alasan kedua yaitu dana desa berkaitan erat dengan alokasi dana desa. Penelitian ini menggunakan variabel dana desa yang diambil dari penelitian Yuliawati (2019) di mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu penelitian ini berjudul

“Pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya terdapat permasalahan berupa ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan desa. Sehingga rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hubungan dana desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan desa?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa?
2. Bagaimana pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan desa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka bisa ditentukan bahwa tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa
2. pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan desa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1 Bagi akademisi

Diharapkan dengan keberadaan penelitian ini bisa dibuat sebagai masukan dalam penelitian yang berkaitan dengan dana desa dan pembangunan desa serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta bisa memberikan masukan dalam menambah wawasan keilmuan pada civitas akademik.

2 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian tema yang sama terutama penelitian yang melibatkan variabel dana desa, alokasi dana desa, dan pembangunan desa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi desa

Penelitian berguna bagi desa untuk menjadi informasi sekaligus tolok ukur seberapa jauh desa telah berkembang dan bagaimana prosedur tepat yang bisa dilakukan oleh desa setelah mengetahui hal tersebut.

2. Bagi Kepala Desa

Kepala desa bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja mereka selama ini apakah telah berhasil memajukan desa dari segi pembangunan. Selain itu, penelitian ini

juga bisa menjadi bahan pertimbangan membuat kebijakan lebih lanjut agar pembangunan yang berlangsung ke depan lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat monitoring pembangunan desa yang telah berlangsung selama ini. Masyarakat desa juga bisa ikut mengevaluasi kinerja regulator desa setelah melihat hasil dari pembangunan desa selama ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Desa

Pembangunan menekankan pada banyak output yang dihasilkan saat ini daripada pada output yang dihasilkan sebelumnya (Rostow, 1971). Proses pembangunan melibatkan tahapan sistematis dimulai dari masyarakat tradisional, pra situasi lepas landas, lepas landas, gerakan menuju kematangan, dan masa konsumsi besar-besaran. Kunci di antara urutan ini ialah fase lepas landas yang didorong oleh satu atau lebih bidang.

Menurut Harahap, (2020), arti kata pembangunan mengalami perubahan. Pada tahun 1950 hingga 1960-an menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasi pada peningkatan pendapatan nasional tidak dapat menyelesaikan masalah pembangunan. Hal tersebut tampak dari taraf hidup sebagian besar orang-orang tidak mengalami renovasi meskipun sasaran peningkatan pendapatan nasional pertahun meningkat.

Dengan kata lain, ada kesalahan dalam mengartikan istilah pembangunan. Pada akhirnya disadari bahwa arti kata pembangunan itu sangat luas dan bukan cuma sekadar bagaimana menaikkan pendapatan nasional saja. Pembangunan ekonomi tersebut tidak dapat dimaknai hanya sebagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup orang-orangnya (Harahap, 2020).

Beberapa sudut pandang bisa dipakai untuk mengartikan pembangunan pedesaan. Menurut haeruman (dalam Harahap, 2020), ada dua sisi pandang untuk mengartikan pembangunan pedesaan, yakni:

1. pembangunan pedesaan dipandang sebagai sebuah proses alamiah yang bertumpu pada potensi masyarakat desa. Pendekatan ini meminimalkan campur tangan eksternal sehingga perubahan yang diharapkan terjadi dalam rentang waktu yang panjang.
2. Sisi yang lain memandang bahwa pembangunan pedesaan sebagai sebuah interaksi antar potensi yang dipunyai oleh masyarakat desa dan dorongan eksternal untuk mempercepat pemabangunan pedesaan.
3. pembangunan desa ialah proses kegiatan pembangunan yang terjadi di desa yang meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan orang-orang.

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 72 tahun 2005 ayat 2 menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif oleh pemerintahan desasesuai dengan kewenangannya dan berdasarkan pendapat ayat (3) bahwa dalam menyusun perencanaan pembangunan harus melibatkan badan masyarakat Desa.

Setiap pembangunan perlu dibuat perencanaannya terlebih dahulu.

Tujuan dari perencanaan tersebut yaitu (Harahap, 2020):

1. Mengkoordinasikan antar pelaku pembangunan.
2. Menjamin sinkronisasi dan sinergi dengan pelaksanaan pembangunan area.

3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
4. Mengoptimalkan partisipasi orang-orang
5. Menjamin tercapainya pemakaian sumber daya Desasecara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

2.1.2 Otonomi Desa

Desa mempunyai otonomi sendiri berdasarkan hak asal usul dengan susunan pemerintahan sendiri yang dilengkapi dengan daerah kekayaannya. Sebagai kesatuan masyarakat hukum, desa bisa berkelakuan dalam ranah hukum privat ataupun publik serta bisa dituntut dan menuntut di muka peradilan.

Otonomi desa ialah otonomi yang dipunyai berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang terbentuk atas kesepakatan seluruh masyarakat desa. Pelaksanaan hak dan wewenang otonomi desa wajib mempertahankan integritas, kesatuan, dan persatuan bangsa. Apalagi saat ini pemerintah tidak hanya menyukseskan tujuan tertib pembangunan ekonomi tapi juga kehidupan sosial budaya.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai desa merupakan sebuah konsolidasi sosial untuk merangkul otonomi desa kedalam hukum nasional. Wewenang otonomi ialah kewenangan original warga desa untuk berpartisipasi secara sadar dalam memelihara dan menjaga kepentingan yang sifatnya vital. Undang-Undang Desa memberikan hak-hak istimewa kepada desa yang berhubungan pengelolaan keuangan, pemilihan kepala

desa, dan proses pembangunan sebagai bentuk pengakuan dan penghormatan terhadap otonomi desa. Pasal 19 Undang-Undang Desa mengungkapkan kewenangan desa terdiri dari:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal-usul
2. Kewenangan lokal berskala desa
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah wilayah provinsi, serta pemerintah kabupaten/kota.

Otonomi desa tidak dicantumkan secara eksplisit dalam UU Desa, tetapi dasar kewenangan penyelenggaraan urusan pemerintahan desa berdasarkan pada otonomi desa yang di danai oleh Dana Desa dicantumkan secara jelas (Ardiana and Tjukup, 2018).

2.1.3 Dana Perimbangan

Dana Perimbangan ialah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah otonom dalam rangka mendanai keperluan wilayah sebagai bentuk pelaksanaan desentralisasi. Jenis dana yang termasuk dalam dana perimbangan di antaranya (Ardiana, 2018)

1. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) ialah sejumlah dana yang diserahkan kepada masing-masing Daerah Otonom (provinsi/kabupaten/kota) di Nusantara sebagai dana pembangunan . DAU adalah salah satu komponen belanja pada APBN, serta menjadi salah satu komponen pendapatan pada APBD. DAU memiliki tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi

ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui implementasi formula yang menimbang keperluan dan potensi daerah.

2. Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil (DBH) ialah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai keperluan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DBH dilaksanakan berdasarkan prinsip *by origin* (area penghasil) dan penyaluran berdasarkan realisasi penerimaan. DBH pajak dan sumber daya alam didapatkan dari:

- a. Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan
- b. Biaya Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan
- c. Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Pasal 29
- d. Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri
- e. Pajak Penghasilan Pasal 21.

Penetapan Alokasi DBH Pajak ditetapkan oleh Menteri Keuangan. DBH Pajak sendiri disalurkan dengan cara pemindahbukuan dari Rekening Kas Umum Negara ke Rekening Kas Umum Daerah.

3. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah alokasi dari APBN kepada provinsi/ kabupaten/ kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Bila dibandingkan Antara ke dua sumber dana di APBD, dana perimbangan mempunyai peran yang sangat signifikan

dalam penyelenggaraan pemerintahan Daerah. Artinya bagi daerah, dana perimbangan merupakan suatu yang sangat berarti dalam peningkatan kapasitas daerah dalam pelayanan publik.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Dana Desa

2.2.1.1 Pengertian Dana Desa

Semenjak tahun 2015, pemerintah memberikan Dana Desa (DD) kepada desa yang bersumber dari APBN yang ditransfer melalui APBD kabupaten/ kota. Desa memiliki hak untuk mengelola kewenangan dan pendanaannya. Namun, sebagai bagian dari NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), pemerintah desa butuh menerima supervisi dari level pemerintah di atasnya (Kemenkeu, 2017).

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat (PP No. 60 Tahun 2014).

Bidang yang menjadi target pembiayaan yang bersumber dari dana desa di antaranya: penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan , dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Keuangan yang dimaklumkan dalam Kebijakan Menteri Keuangan No.

93/PMK.07/2015 yang menyebutkan bahwa prioritas pemakaian dana desa adalah untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Penetapan prioritas pemakaian dana desa memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian visi misi pembangunan nasional diikuti dengan visi misi pembangunan desa. Penetapan prioritas pemakaian Dana Desa memberikan ruang bagi desa untuk berkreasi membuat program atau kegiatan desa yang bersumber pada Dana Desa.

Kewenangan desa untuk mengatur dan mengurus dana desa dibatasi oleh hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa. Prosedur penetapan kewenangan desa ini di atur pada pasal 37 Kebijakan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 mengenai Kebijakan Pelaksana UU Desa. Kebijakan penggunaan dana desa tersebut ditetapkan dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui tingkat konsumsi rumah tangga (Ardiana, 2018).

2.2.1.2 Sumber Dana Desa

Desa dalam fungsinya memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan secara mandiri yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, bahwa sumber pendapatan desa terdiri atas 3 sumber, yaitu :

1. Pendapatan Asli Desa (PADes) Pendapatan ini terdiri atas jenis:
 - a. Hasil usaha : Hasil Bumdes, tanah kas desa.
 - b. Hasil asset : Pasar desa, tempat pemandian umum, irigasi.

- c. Swadaya , partisipasi, dan gotong royong : peran masyarakat berupa tenaga, barang yang dinilai dengan uang.
 - d. Pendapatan lain-lain asli desa : hasil pungutan desa.
2. Transfer meliputi dana desa, bagian dari hasil pajak daerah, bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota.
 3. Pendapatan lain-lain meliputi hibah dan pendapatan desa yang sah.

2.2.1.3 Indikator Dana Desa

Dana desa pada penelitian ini diukur menggunakan indikator milik (Harjono, dkk (2014) yaitu :

1. Pengalokasian sumber daya. Pengelolaan dana desa harus dilaksanakan dengan menyeluruh tanpa ada fokus kepada pihak-pihak yang spesifik.
2. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas. Pengelolaan dana desa dilakukan secara efektif dan efisien, semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.2.2 Alokasi Dana Desa

2.2.2.1 Pengertian Dana Desa

Dana perimbangan keuangan pusat dan wilayah yang didapat oleh kabupaten/ kota dibagikan pada tiap desa secara seimbang. Alokasi dana tersebut dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD). ADD merupakan bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong berlangsungnya

penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan (Permendes No. 5 Tahun 2015). Hal ini sebagaimana dimaksudkan dalam Kebijakan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 tahun 2014 yang mengatur tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Pemakaian dana ADD cukup rawan terhadap penyelewengan dari beberapa pihak, termasuk pihak yang mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat untuk melaksanakan pembangunan desa. Bilamana melihat jumlah anggaran yang dibagikan kepada desa melalui ADD cukup besar, maka muncul pertanyaan apakah desa beserta elemen yang tersedia mampu melakukan pengelolaan anggaran itu dengan baik. Hal tersebut mengingat bahwa desa yang dulunya melakukan pembangunan hanya menerima bantuan keuangan yang terbatas dan pengelolaannya masih sentralistik oleh satuan instansi pemerintahan, akan tetapi sesudah peraturan ADD diberlakukan sekarang ini, setiap desa memperoleh alokasi anggaran yang cukup besar dan pengelolaannya dilaksanakan secara mandiri (Kholmi, 2016).

2.2.2.2 Tujuan Alokasi Dana Desa

Menurut (Nurcholis, 2011) tujuan pemberian bantuan langsung Alokasi Dana Desa sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

- b. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- c. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka untuk pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat, d. Menanggulangi kemiskinan dan untuk mengurangi kesenjangan.
- e. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa.
- f. Meningkatkan ketentraman masyarakat dan ketertiban masyarakat desa.
- g. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa dengan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- h. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat desa.

2.2.2.3 Indikator Alokasi Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 pada pasal 19 disebutkan bahwa indikator dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat.
- b. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- c. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

2.2.3 Pembangunan Desa

2.2.3.1 Pengertian Pembangunan Desa

Pembangunan bisa dimaknai sebagai upaya menaikkan tingkat kemampuan manusia untuk memengaruhi masa depannya. Terdapat lima implikasi utama dari pembangunan itu yaitu (Aziz, 2016):

1. *Capacity*

Pembangunan dimaknai membangkitkan kemampuan optimal individu maupun kelompok;

2. *Equity*

Pembangunan untuk mendorong pemerataan nilai dan kesejahteraan;

3. *Empowerment*

Pembangunan menaruh keyakinan kepada orang-orang untuk melaksanakan pembangunan dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang tersedia padanya. Keyakinan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan dalam memutuskan.

4. *Sustainability*

Pembangunan membangkitkan kemampuan untuk melaksanakan pembangunan secara mandiri; dan

5. *Interdependence*

Pembangunan mengurangi ketergantungan negara yang lainnya dan menciptakan hubungan saling menguntungkan antar negara.

Pembangunan mempunyai tiga target yaitu pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan. Bilamana ketiganya mengalami penurunan, pembangunan akan memiliki arti yang makin penting. Namun, bilamana berlangsung sebaliknya, sukar disebutkan keberadaan pembangunan. Ketidakmerataan pembangunan yang berlangsung di Nusantara antara area perkotaan dan pedesaan mempunyai tingkat ketimpangan yang tinggi sehingga pembangunan pedesaan menjadi jauh tertinggal dibanding perkotaan. Oleh karena itu, fokus perhatian pemerintahan saat ini ialah bagaimana melaksanakan pembangunan desa menjadi desa yang otonom dan mandiri (Aziz, 2016).

2.2.3.2 Indikator Pembangunan Desa

Banyak sekali yang harus diperhatikan untuk membangun desa, indikator pembangunan desa menurut Edi Sandri (2015) diantaranya adalah.

1. Infrastruktur Desa Yang Baik

Hal pertama yang menjadi indikator pembangunan desa adalah di lihat dari infrastruktur pedesaan itu sendiri terutamanya di akses jalan di sekitar desa. Ada beberapa desa yang memiliki jalan mudah di lalui berbagai macam kendaraan namun ada pula desa yang memiliki akses jalan buruk dan sulit dilalui kendaraan-kendaraan besar.

2. Fasilitas Umum Yang Memadahi

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa tentunya harus di dukung pula dengan fasilitas yang memadahi dari desa tersebut. fasilitas

ini menunjang segala aspek kehidupan masyarakat atau penduduk desa agar semakin maju.

3. Akses Informasi

Salah satu pendukung perkembangan desa adalah informasi. Akses informasi yang baik bisa memajukan perekonomian desa karena penduduk desa bisa belajar dari desa atau bahkan perkotaan lainnya. Sehingga apa yang sudah berhasil di tempatkan di wilayah lain bisa dicoba di desa tersebut.

4. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul

Indikator keberhasilan yang selanjutnya dapat di lihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Apakah sumber daya manusia tersebut unggul atau kurang, contohnya dari tingkat pendidikan atau pun pekerjaan.

5. Pendapatan Penduduk

Indikator pembangunan desa yang terakhir adalah dari pendapatan dari penduduk tersebut. apakah pendapatan sudah sesuai atau pun masih jauh di bawah rata-rata. Desa dikatakan sudah maju ketika pendapatan penduduknya sudah di atas rata-rata dan desa di katakan tertinggal jika pendapatan penduduknya masih jauh dari cukup.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil terhadap belanja daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Sengaji (2018)	<u>Variabel independen:</u> 1. Alokasi dana desa 2. Kebijakan desa <u>Variabel dependen:</u> Pembangunan desa	38 orang laki-laki dan 8 orang perempuan di Desa Waiburak Kecamatan Adonara Timur	regresi linier berganda	1. akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa memiliki pengaruh negatif terhadap pembangunan desa. 2. Kebijakan desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa
2	Yulawati (2019)	<u>Variabel independen:</u> 1. Alokasi dana desa 2. Dana Desa 3. Pendapatan asli desa 4. Bantuan Keuangan APBD <u>Variabel dependen:</u> Pembangunan	146 desa di Kabupaten Pacitan tahun 2018	regresi linier berganda	1. Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa 2. Dana Desa memiliki pengaruh positif signifikan

		desa			<p>terhadap belanja desa sektor pembangunan Desa</p> <p>3. Pendapatan Asli Desa tidak memiliki pengaruh positif ataupun negatif terhadap Belanja Desa Sektor pembangunan Desa.</p> <p>4. Bantuan Keuangan APBD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja desa sektor pembangunan desa.</p>
3	Muamah (2020)	<p><u>Variable dependen:</u> Pembangunan Infrastruktur</p> <p><u>Variabel independen:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran Dana Desa 2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 	85 orang penduduk Desa Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu	regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur 2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa berpengaruh

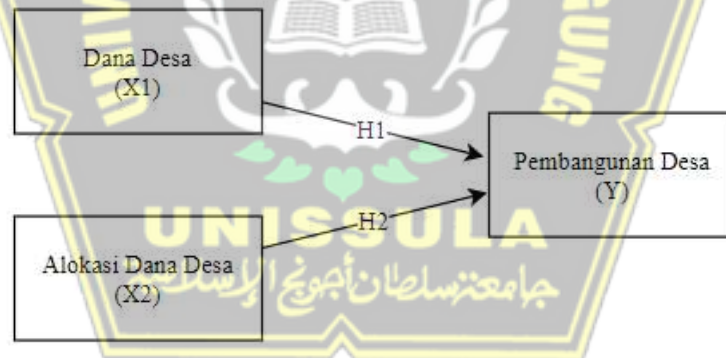
					positif signifikan terhadap Pembangunan Infrastruktur
4	Muslihah (2019)	<u>Variabel dependen:</u> 1. Pembangunan Fisik 2. Kesejahteraan Masyarakat <u>Variabel independen</u> Dana Desa	75 desa di Kabupaten Bantul	<i>Paired Sample T-Test</i>	1. Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan fisik 2. Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
5	Dwita (2018)	<u>Variabel dependen:</u> 1. Pembangunan Desa <u>Variabel independen:</u> 1. Akuntabilitas 2. Alokasi Dana Desa	70 orang penduduk di Desa-desa Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan	Regresi Linier Berganda	1. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Desa 2. Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Pembangunan Desa
6	Fahri (2017)	<u>Variabel dependen:</u> 1. Manajemen Keuangan Desa 2. Efektivitas Pembangunan Desa <u>Variabel independen</u> Kebijakan Dana	100 orang penduduk desa di Kabupaten Garut	<i>causal effectual</i>	1. Pelaksanaan kebijakan dana desa berpengaruh secara nyata dan positif terhadap manajemen keuangan Desa 2. Pelaksanaan

		Desa			kebijakan dana desa berpengaruh secara nyata positif terhadap efektivitas pembangunan desa
--	--	------	--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan desa. Berdasarkan kerangka teori yang sudah dikemukakan, dapat disederhanakan dalam bentuk pada bawah ini :



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Dana Desa (DD) adalah dana yang diberikan kepada desa dengan sumber dari APBN yang kemudian ditransfer melalui APBD kabupaten/kota (Kemenkeu, 2017). Penetapan prioritas pemakaian dana desa memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pencapaian visi misi pembangunan nasional diikuti dengan visi misi pembangunan desa. Penetapan prioritas pemakaian Dana Desa memberikan ruang bagi desa untuk berkreasi membuat program atau kegiatan desa yang bersumber pada Dana Desa.

Teori pembangunan menyebutkan bahwa pembangunan memiliki tiga nilai target yaitu pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan (Aziz, 2016). Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan program Dana Desa demi mengatasi tiga permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Keuangan yang kemudian dimaklumkan dalam Kebijakan Menteri Keuangan No. 93/PMK.07/2015 yang menyebutkan bahwa prioritas pemakaian dana desa ialah untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan Kebijakan Menteri Keuangan bisa disimpulkan bahwa seharusnya dana desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuliawati (2019) menunjukkan bahwa jika Dana Desa meningkat maka Belanja Desa Sektor Pembangunan juga akan meningkat. Fahri (2017) juga menyimpulkan hasil yang sama yakni dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap

efektivitas pembangunan desa. Dari sini, kedua penelitian di atas bisa ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Dana desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa

2.4.2.2 Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Dana perimbangan keuangan pusat dan wilayah yang didapat oleh kabupaten/ kota dibagikan pada tiap desa secara seimbang. Alokasi dana tersebut dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD). Hasil ini sesuai dengan pernyataan Kemenkeu (2017) bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten atau kota, minimal 10% dari Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum).

Teori pembangunan (Aziz, 2016), salah satu implikasi dari pembangunan adalah *equity* atau pemerataan nilai dan kesejahteraan. Alokasi Dana Desa adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai hal tersebut. Selain untuk pemerataan kesejahteraan, Permendesa No. 5 Tahun 2015 juga menyebutkan bahwa Alokasi Dana Desa dibagikan sebagai bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong berlangsungnya penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan. Penyaluran dana dilakukan dengan harapan untuk mendorong desa menjadi desa yang makmur dengan kekuatan swadaya. Sesuai dengan aturan Permendesa tersebut, maka seharusnya Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan desa.

Penelitian Yuliawati (2019) memperlihatkan Alokasi Dana Desa berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Desa sektor Pembangunan (Yuliawati, 2019). Sementara itu, dengan berpegang teguh pada isi Permendes No. 5 Tahun 2015 yaitu Alokasi Dana Desa berguna untuk mendorong pelaksanaan pembangunan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2: Alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pembangunan desa.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Pendekatan pada penelitian ini ialah menggunakan model *explanatory research*. *Explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y (Fajri, 2017). Penelitian *explanatory* berusaha untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil pengujian tersebut maka akan diketahui kebenaran hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis yang menggambarkan hubungan antara variabel Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pembangunan Desa (PD).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan setelah itu disimpulkannya (Sugiyono, 2009). Populasi penelitian ini adalah perangkat desa Kecamatan Dempet.

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus memakai cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa yang terdiri dari SEKDES dan KADES di 30 Desa, sehingga total sampelnya adalah 60 Perangkat Desa.

3.3 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan variabel dana desa, alokasi dana desa, dan pembangunan desa. Masing-masing variabel memiliki indikator pengukuran masing-masing. Penjelasan masing-masing variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Variabel dan Indikator

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Dana desa	Dana desa adalah anggaran yang menjadi hak suatu desa dan merupakan sebuah kewajiban bagi pemerintah pusat untuk memberikannya kepada desa dengan cara mentransfernya secara langsung dari APBN kepada APBD dan selanjutnya masuk ke kas desa.	Indikator Dana Desa menurut (Harjono, 2014) yaitu : 1. Pengalokasian sumber daya. 2. Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas	menurut Lili (2018)
2	Alokasi dana desa	Ialah bagian keuangan desa yang diterima dari hasil bagi hasil pajak wilayah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan wilayah yang didapat oleh kabupaten/kota untuk desa yang diberikan secara seimbang.	Indikator Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. b. Mendorong	Hariyani (2018)

			<p>peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.</p> <p>c. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.</p> <p>d. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.</p>	
3	Pembangunan desa	Upaya kenaikan mutu hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan orang-orang desa.	<p>Indikator pembangunan desa diantaranya adalah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur Desa Yang Baik 2. Fasilitas Umum Yang Memadahi 3. Akses Informasi 4. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul 5. Pendapatan Penduduk 	Edi Sandri (2015)

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuisioner. Tiap soal kuisioner memiliki pilihan jawaban. Masing-masing jawaban memiliki bobot dari nilai 1 hingga 5. Pemberian bobot pada jawaban ini didasarkan pada skala likert. Menurut Sugiyono (2013), skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bobot	Keterangan
1	Tidak setuju
2	Kurang setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai metode pengumpulan data dengan metode kuisisioner yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat soal atau pernyataan tertera kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner ini dibagikan 36 penduduk di kecamatan Dempet, setiap Desa mengambil sampel 12 orang dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:68), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel ialah responden merupakan penduduk yang sedang dan sudah menetap Kecamatan Dempet.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) analisa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada sebuah data yang bisa diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, serta kemencengan distribusi (Ghozali, 2018).

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Uji validitas penting dalam penelitian karena menunjukkan apakah data yang terkumpul sudah menggambarkan data yang sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila bisa digunakan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur (Ghozali, 2018).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sebenarnya di lapangan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berulang kali akan memperoleh hasil yang sama ketika digunakan untuk mengukur obyek penelitian yang sama. Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas yaitu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi bisa dipakai atau tidak. Uji asumsi klasik juga akan menguji instrumen yang dipakai dalam penelitian tidak bias atau memenuhi kriteria *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik bisa dilaksanakan dengan berbagai pengukuran pada bawah ini:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual

mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Kalau nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data disebutkan berdistribusi normal. Adapun kalau nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data disebutkan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan keberadaan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas bisa dideteksi dengan nilai cut off yang memperlihatkan nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi berlangsung ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kalau nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak berlangsung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dipakai dalam model regresi ini ialah metode white yang dilaksanakan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat ditambah dengan kuadrat variabel independen, setelah itu ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

3.5.4 Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), regresi linier berganda dipakai untuk mengukur dua variabel independen (X) atau lebih terhadap variabel dependen (Y). Regresi linier berganda dipakai dalam penelitian ini karena penelitian ini memakai 2 variabel independen yaitu dana desa (DD) dan alokasi dana desa (ADD). Persamaan regresi dalam penelitian ini bisa dirumuskan pada bawah ini :

$$Y = a + B_1 DD + B_2 ADD + e$$

Keterangan:

PD	: Pembangunan Desa
DD	: Dana Desa
ADD	: Alokasi Dana Desa
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂	: Koefisien regresi variabel independen
e	: Koefisien <i>error</i>

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F dipakai untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan kelayakan uji yang dihasilkan dengan memakai uji kelayakan model pada jenjang α sebesar 5%. kalau nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang dipakai dalam penelitian layak dan bisa dipergunakan untuk analisa selanjutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval antara 0 sampai

dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang bagus karena hampir seluruh variabel yang digunakan bisa menjelaskan variasi variabel terikat yang dipakai.

3.5.4.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Tahap-tahap pengujian uji t (Ghozali, 2018) yakni:

a. Menentukan H_0 dan H_a

1) H_0 : hipotesis yang hendak diuji apakah sebuah parameter sama dengan nol. $H_0 : b_i = 0$

2) H_a : hipotesis alternatif apakah sebuah parameter tidak sama dengan nol. $H_a : b_i \neq 0$

b. Menentukan signifikansi $\alpha : 0,05\%$

c. Kesimpulan:

1) $P \text{ value} < 0,05$, maka H_0 ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) $P \text{ value} > 0,05$, maka H_0 didapat atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Profil Penelitian



1. Batas wilayah Kecamatan Dempet

- Sebelah Utara : Kecamatan Gajah
- Sebelah Timur : Kecamatan Grobogan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kebonagung
- Sebelah Barat : Kecamatan Wonosalam

2. Jarak Terjauh

- Dari Barat ke Timur \pm 10 Km
- Dari Utara ke Selatan \pm 5 Km

3. Jarak dari Kecamatan ke Ibukota Demak ±10 Km

4. Jarak dari Kecamatan ke pusat Kecamatan lainnya

- Ke Kecamatan Gajah ± 10 Km
- Ke Kecamatan Wonosalam ± 5 Km
- Ke Kecamatan Kebonagung ± 7 Km

5. Kecamatan Dempet terdiri dai 16 Desa, terdiri;

1. Desa Dempet
2. Desa Kuwu
3. Desa Kebonsari
4. Desa Kramat
5. Desa Harjowinangun
6. Desa Gempoldenok
7. Desa Balerejo
8. Desa Brakas
9. Desa Merak
10. Desa Kunir
11. Desa Karangrejo
12. Desa Jerukgulung
13. Desa Baleromo
14. Desa Kedungori
15. Desa Botosengon
16. Desa Sidomulyo
17. Desa Krasak
18. Desa Tempe
19. Desa Balong Kendal
20. Desa Bandung
21. Desa Truko
22. Desa Dampak
23. Desa Gendok
24. Desa Ngacir
25. Desa Kunir Kidul
26. Desa Dalingan
27. Desa Wilalung
28. Desa Pondok
29. Desa Sambiroto
30. Desa Tompe



6. Luas wilayah Kecamatan Dempet : 6.161,70 Ha, terdiri dari;

- Tanah Sawah	:	4.343,10	Ha
- Tanah Kering	:	1.818,60	Ha
a. Tanah sawah			
- Tehnis	:	3.850,30	Ha
- 2 Tehnis	:	49,280	Ha
b. Tanah kering			
- Sederhana	:	0	Ha
- Tadah hujan	:	1.818,60	Ha

7. Jumlah Penduduk Kecamatan Dempet : 57.399 jiwa

- Laki – laki	:	28.783	jiwa
- Perempuan	:	28.616	jiwa



4.1.2 Profil Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Desa di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Analisis ini digunakan sesuai dengan perumusan model dan permasalahan yang ada. Selain analisis tersebut, pada bab ini akan disajikan karakteristik responden, pengkatogorian variabel penelitian, pengujian prasyarat analisis, dan pembahasan.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Umur

Proses penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 dengan responden adalah Kades dan Sekdes desa di kecamatan Dempet kab. Demak. Sampel penlitian yang diambil adalah sejumlah 60, sesuai dengan batas penentuan sampel menurut Sugiyono (2011). Responden memiliki karekteristik yang beragam jika ditinjau dari umur.

Karakteristik responden berdasarkan umur yang diporeleh dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

UMUR		
	Frequency	Percent
30-35	4	6.66%
36-40	14	23.33%
41-45	26	43.33%
46-50	18	30.0%
Total	60	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu: umur 30-35 tahun sebanyak 4 responden, umur 36-40 tahun 14 responden, umur 41-45 tahun 26 responden, kemudian umur 46-50 tahun 18 responden. Hal ini menunjukkan bahwa untuk responden berdasarkan umur didominasi umur 41-45 tahun sebesar 43.33% atau sebanyak 26 responden.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN		
	Frequency	Percent
LAKI-LAKI	23	38.33%
PEREMPUAN	37	61.67%
Total	60	100.0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebesar 61.67% dan responden laki-laki 38.33%, total responden sebanyak 60 orang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penjelasan responden dan gambaran deskripsi tentang variabel dalam penelitian ini perlu di analisis dengan kriteria yang ada.

4.2.1.1 Variabel Dana Desa

Variabel Dana Desa diukur dengan menggunakan dua indikator. Hasil tanggapan terhadap dana desa dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Mengenai Dana Desa

No	Pengalokasian sumber daya	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Dana Desa berdampak pada pembangunan desa	7	37	9	2	-	3.73

2	Pembagian dana desa sangat merata	4	28	13	13	2	3,32
3	Dana Desa di kelola dengan tujuan yang jelas	1	31	18	5	5	3,30
Rata- rata indeks							3,45
No	Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Dana desa di pergunakan secara efektif dan efisien	-	40	11	8	1	3,50
2	Program dana desa di pergunakan dengan baik	-	38	11	11	-	3,45
3	Hasil dari program dana desa sangat memuaskan	-	37	14	9	-	3,47
Rata- rata indeks							3,47

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.3 tanggapan responden Variabel dana desa di ketahui bahwa indeks tertinggi yaitu pada tanggapan responden indikator Operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas nilai rata rata sebesar 3,47 dan indikator terlemah adalah tanggapan responden pada indikator Pengalokasian sumber daya, berdasarkan rata rata indeks keseluruhan memperoleh angka sebesar 3,45.

4.2.1.2 Variabel Alokasi Dana Desa

Variabel Alokasi dana desa diukur dengan menggunakan 4 indikator. Hasil tanggapan terhadap alokasi dana desa dapat dijelaskan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Alokasi Dana Desa

No	Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat.	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pendapatan saya bertambah sejak alokasi dana desa di pergunakan dengan baik	2	45	5	8	-	3,68
2	Kesempatan bekerja penduduk sangat meningkat	-	45	11	4	-	3,68
3	Pemerataan alokasi dana desa sangat bagus	6	25	22	7	-	3,50
Rata- rata indeks							3,62
No	Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya tergerak untuk ikut serta membangun desa	7	35	7	4	7	3,52
2	Saya ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa	12	23	14	10	1	3,58
3	Kegiatan gotong royong berdampak positif bagi desa	23	22	11	2	2	4,03
Rata- rata indeks							3,71

No	Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Saya nyaman tinggal di Kecamatan Dempet	13	25	22	-	-	3,85
2	Saya tertib dalam menjalankan aturan dari desa	24	22	10	2	2	4,07
3	Ketentraman desa menjadi tujuan utama	13	26	19	2	-	3,83
Rata- rata indeks							3,91
No	Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Pelayanan desa terhadap masyarakat sangat memuaskan	13	32	14	1	-	3,95
2	Kegiatan social di desa selalu aktif	21	34	5	-	-	4,27
3	Ekonomi masyarakat di Kecamatan Dempet sanagat stabil	17	35	8	-	-	4,15
Rata- rata indeks							4,12

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.4 tanggapan responden Variabel Alokasi dana desa di ketahui bahwa indeks tertinggi yaitu pada tanggapan responden indikator Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat nilai rata rata sebesar 4,12 dan indikator terlemah adalah tanggapan responden pada indikator Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan

kesempatan berusah bagi masyarakat., berdasarkan rata rata indeks keseluruhan memperoleh angka sebesar 3,62.

4.2.1.3 Variabel Pembangunan Desa

Variabel pengembangan desa diukur dengan menggunakan 5 indikator. Hasil tanggapan terhadap pengembangan desa dapat dijelaskan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Pembangunan Desa

No	Infrastruktur Desa Yang Baik	Skor					Indeks
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Jalan di desa sangat bagus	14	34	10	2	-	4,00
2	Pembangunan di desa merata	24	30	6	-	-	4,30
3	Memberikan ketentraman bagi masyarakat desa	16	37	7	-	-	4,15
Rata- rata indeks							4,15
No	Fasilitas Umum Yang Memadahi	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Fasilitas umum sangat bermanfaat bagi masyarakat	4	42	14	-	-	3,83
2	Fasilitas umum menunjang ekonomi desa	16	36	8	-	-	4,13
3	Fasilitas umum berdampak positif bagi masyarakat	9	44	7	-	-	4,03
Rata- rata indeks							3,99

No	Akses Informasi	Skor					Indeks
		SS	S	N	TS	STS	
1.	Sinyal masuk sampai ke desa desa	15	33	10	2	-	4,02
2	Akses informasi yang sangat mudah di temukan	23	28	9	-	-	4,23
3	Balai desa menjadi pusat informan bagi masyarakat	13	39	8	-	-	4,08
Rata- rata indeks							4,11
No	Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Unggul	Skor					Indeks
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Organisasi desa memiliki orang yang sesuai di bidangnya	22	34	4	-	-	4,30
2	Karyawan desa selalu menerima masukan dari masyarakat	8	40	10	10	2	3,87
3	Memberikan edukasi dalam membangun desa bersama sama	7	45	8	-	-	3,98
Rata- rata indeks							4,05
No	Pendapatan Penduduk	Skor					Indeks
		SS	KS	N	TS	STS	
1	Pendapatan desa sangat merata	2	42	14	2	-	3,73
2	Memudahkan masyarakat dalam bekerja di era digital	11	37	12	-	-	3,98
3	Tingkat kemiskinan menurun	11	32	17	-	-	3,90
Rata- rata indeks							3,87

Sumber: Data primer olahan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.5 tanggapan responden Variabel Pembangunan desa di ketahui bahwa indeks tertinggi yaitu pada tanggapan responden indikator Infrastruktur desa yang baik nilai rata rata sebesar 4,15 dan indikator terlemah adalah tanggapan responden pada indikator pendapatan penduduk berdasarkan rata rata indeks keseluruhan memperoleh angka sebesar 3,87.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Menggunakan teknik korelasi *Bivarial Pearson* untuk menguji validitas (Produk Momen *Pearson*) dengan tarif signifikan 5%

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	RHitung	Rtabel	Keterangan
Dana Desa	X1.1	0,313	0,250	Valid
	X1.2	0,287	0,250	Valid
	X1.3	0,275	0,250	Valid
	X1.4	0,602	0,250	Valid
	X1.5	0,284	0,250	Valid
	X1.6	0,314	0,250	Valid
	X2.1	0,313	0,250	Valid
	X2.2	0,307	0,250	Valid
	X2.3	0,416	0,250	Valid
	X2.4	0,331	0,250	Valid
	X2.5	0,411	0,250	Valid
	X2.6	0,311	0,250	Valid

Alokasi Dana Desa	X2.7	0,265	0,250	Valid
	X2.8	0,330	0,250	Valid
	X2.9	0,259	0,250	Valid
	X2.10	0,272	0,250	Valid
	X2.11	0,512	0,250	Valid
	X2.12	0,294	0,250	Valid
Pembangunan Desa	Y.1	0,269	0,250	Valid
	Y.2	0,299	0,250	Valid
	Y.3	0,445	0,250	Valid
	Y.4	0,295	0,250	Valid
	Y.5	0,288	0,250	Valid
	Y.6	0,278	0,250	Valid
	Y.7	0,263	0,250	Valid
	Y.8	0,328	0,250	Valid
	Y.9	0,305	0,250	Valid
	Y.10	0,276	0,250	Valid
	Y.11	0,290	0,250	Valid
	Y.12	0,341	0,250	Valid
	Y.13	0,404	0,250	Valid
	Y.14	0,434	0,250	Valid
	Y.15	0,414	0,250	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing indikator terhadap skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.3 Uji Reliabilitas

Semua pertanyaan variabel pada kuisisioner adalah reliabel maka bisa dikatakan kuisisioner yang digunakan untuk penelitian adalah kuisisioner yang baik. Selanjutnya indikator variabel bisa diuji dengan regresi linier berganda. Dengan SPSS dapat diukur realibilitas dengan uji stastistik *Cronbach Aplha* ($CronbachAplha > 0,60$).

Tabel 4.7

Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Sig	Keterangan
1	Dana Desa	0,667	0,60	Reliabel
2	Alokasi Dana Desa	0,766	0,60	Reliabel
3	Pembangunan Desa	0,717	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

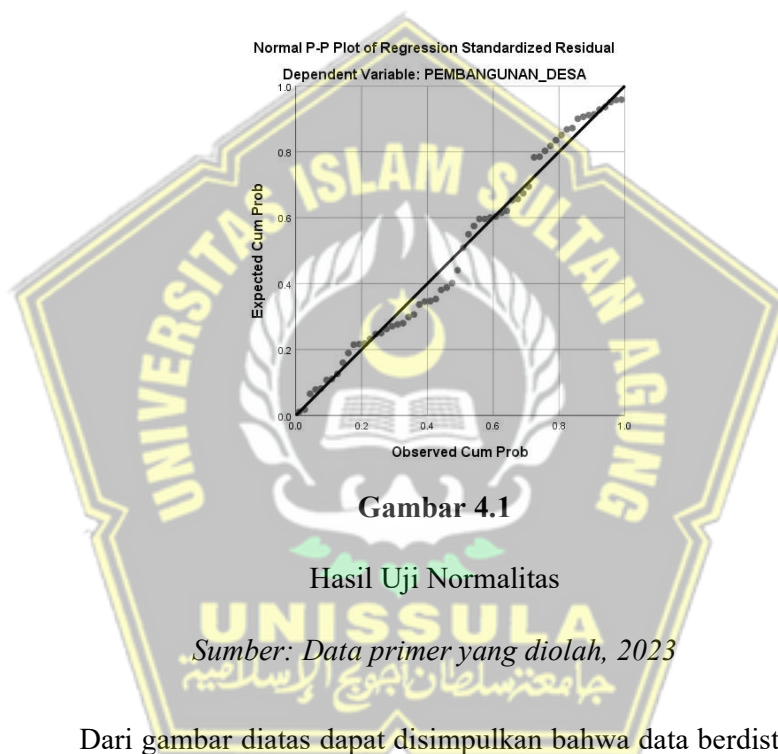
Hasil uji reliabel diatasmenunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar, yaitu diatas 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dalam kuisisioner adalah reliabel.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusi secara normal

atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperlihatkan titik-titik pada *P-Plot Regression Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas P-Plot adalah apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika menyebar jauh-jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolonieritas. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas

No.	Variabel Bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF (%)
1.	Dana Desa	0.998	1.002
2.	Alokasi Dana Desa	0.998	1.002

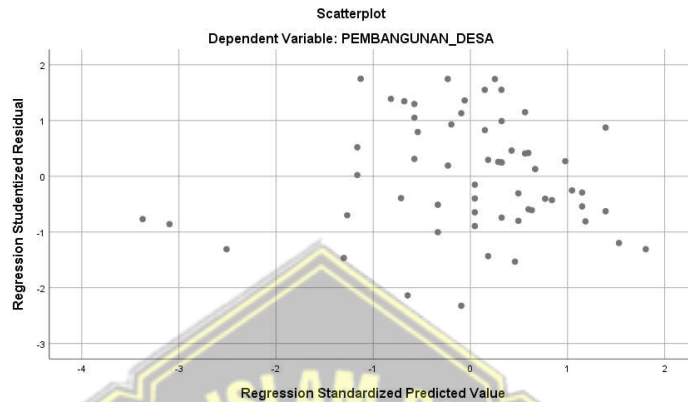
Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih besar dari 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah semua model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokendastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat digunakan metode grafik scatterplot yang dihasilkan dari output dengan program SPSS versi 25. Apabila gambar

menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2015)



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2023

Dari grafik tersebut terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat dan menerima hipotesis homokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap Pembangunan Desa. Data yang telah diuji validitas dan realibilitas kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil SPSS 25 diperoleh regresi yaitu:

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.621	8.020		5.189	.000		
	DANA_DESA	.249	.212	.429	3.230	.000	.998	1.002
	ALOKASI_DANA_DESA	.388	.149	.327	2.611	.002	.998	1.002

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN_DESA

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Model persamaan:

$$Y = 0,429 X_1 + 0,327 X_2$$

Persamaan regresi diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa

Berdasarkan tabel 4.9 diatas bahwa koefisien regresi dana desa sebesar 0,429 artinya semakin besar dana desa yang ada maka pembangunan desa akan semakin meningkat.

2. Pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan desa

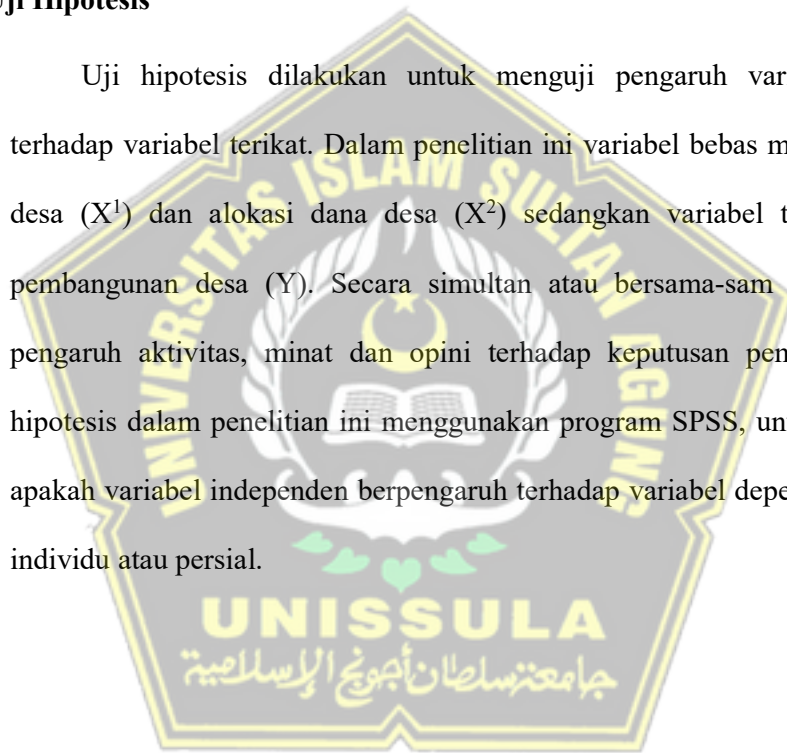
Berdasarkan tabel 4.9 diatas bahwa koefisien regresi pendapatan gaji sebesar 0,327 artinya dana desa yang di peruntukkan untuk alokasi dana

desa dengan membangun fasilitas umum maka akan meningkatkan pembangunan desa.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas meliputi dana desa (X^1) dan alokasi dana desa (X^2) sedangkan variabel terikat yaitu pembangunan desa (Y). Secara simultan atau bersama-sama apakah ada pengaruh aktivitas, minat dan opini terhadap keputusan pembelian. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu atau persial.



4.5.1 Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41.621	8.020		5.189	.000
	DANA_DESA	.249	.212	.429	3.230	.000
	ALOKASI_DANA_DESA	.388	.149	.327	2.611	.002

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN_DESA

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2023

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan dari variabel terikat terdiri dari dana desa (X^1) dan alokasi dana desa (X^2) sedangkan variabel terikat yaitu pembangunan desa (Y).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikan dari nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ($\alpha < 0,05$). Jika signifikan t hitung lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2011). Penjelasan untuk uji t pada masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Dana Desa

Dana Desa memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. hasil uji t pada variabel dana desa menyatakan bahwa signifikan uji t lebih kecil dari 0,005 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,429. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 3.230 lebih besar dari nilai (H_1) t-tabel yaitu 1,670. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “dana desa terhadap pembangunan desa” dinyatakan **diterima**.

2. Alokasi dana desa

Alokasi dana desa memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002. Dari hasil uji t pada variabel alokasi dana desa menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,005 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,327. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2.611 lebih besar dari nilai (H_2) t-tabel yaitu 1,670. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “alokasi dana desa terhadap pembangunan desa dinyatakan **diterima**.”

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Uji F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.741	2	58.370	13.465	.000 ^b
	Residual	960.109	57	16.844		
	Total	1076.850	59			

a. Dependent Variable: PEMBANGUNAN_DESA

b. Predictors: (Constant), ALOKASI_DANA_DESA, DANA_DESA

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2023

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pembangunan desa dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,005). Jika signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,005, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 13.465 dan nilai F-tabel sebesar 3.150. sedangkan signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,005 dan nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel ($13,465 > 3,150$), maka hipotesis yang menyatakan “dana desa dan alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap pembangunan desa” dinyatakan **diterima**.

4.5.3 Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Adjusted R²

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.1878	.460	4.104

a. Predictors: (Constant), ALOKASI_DANA_DESA, DANA_DESA

b. Dependent Variable: PEMBANGUNAN_DESA

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 25, 2023

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji Adjusted R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar, 0,460. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan desa dipengaruhi oleh variabel dana desa dan alokasi dana desa sebesar 46,0% sedangkan sisanya 54,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari kedua variabel tersebut belum sepenuhnya 100% dipengaruhi tetapi masih ada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya lingkungan, pengelolaan dana desa dan lain sebagainya.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan desa. Adapun pembahasan dari hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan pengujian hipotesis (H_1) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa. Hasil dari pengujian variabel dana desa diperoleh t hitung sebesar 3,230 dengan probabiliti signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut t hitung $3.230 > t$ tabel 1.670 atau $p < 0,005$ ($0,000 < 0,005$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim, dkk (2021), bahwa variabel dana desa berpengaruh dan signifikan terhadap pembangunan desa. Semakin besar Dana Desa maka semakin besar Pembangunan Desa.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat (PP No. 60 Tahun 2014).

Bidang yang menjadi target pembiayaan yang bersumber dari dana desa di antaranya: penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Keuangan yang dimaklumkan dalam Kebijakan Menteri Keuangan No.

93/PMK.07/2015 yang menyebutkan bahwa prioritas pemakaian dana desa adalah untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian pada variabel dana desa, operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas menjadi indikator yang paling menonjol dari jawaban responden. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden sebesar 3,47.

Hasil penelitian indeks nilai paling rendah adalah indikator pengalokasian sumber daya dengan nilai rata rata sebesar 3,45. Pengalokasian sumber daya merupakan pengelolaan dana desa harus dilaksanakan dengan menyeluruh tanpa ada fokus kepada pihak-pihak yang spesifik. Dalam hal ini responden merasa pengelolaan dana desa belum bisa merata dan menyeluruh di karenakan ada banyak aktivitas dan pembangunan sehingga pengerjaannya tidak bisa spesifik yang mengakibatkan lambatnya dalam pengelolaan.

4.6.2 Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan pengujian hipotesis (H_a2) telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara alokasi dana desa terhadap pembangunan desa. Hasil dari pengujian variabel alokasi dana desa diperoleh t hitung 2.611 dengan probabiliti signifikan 0,002. Berdasarkan hasil tersebut t hitung ($2.611 > t$ tabel 1.670 atau $p < 0,005$ ($0,002 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri (2021) . Bahwa variabel alokasi

dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Semakin besar Alokasi Dana Desa Maka semakin besar Pembangunan Desa.

Dana perimbangan keuangan pusat dan wilayah yang didapat oleh kabupaten/ kota dibagikan pada tiap desa secara seimbang. Alokasi dana tersebut dinamakan Alokasi Dana Desa (ADD). ADD merupakan bantuan stimulan atau dana perangsang untuk mendorong berlangsungnya penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan (Permendes No. 5 Tahun 2015). Hal ini sebagaimana dimaksudkan dalam Kebijakan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 tahun 2014 yang mengatur tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Hasil penelitian nilai variabel alokasi dana desa nilai indeks yang paling tinggi adalah indikator meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat dengan nilai indeks sebesar 4,12. Nilai indeks yang paling rendah pada variabel alokasi dana desa adalah indikator meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berubah bagi masyarakat dengan nilai indeks rata rata sebesar 3,62. Dalam hal ini pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berubah belum merata di masyarakat kecamatan Dempet kabupaten Demak sehingga para masyarakat perlu Adanya pelatihan yang sesuai dengan bidangnya misalnya memasak olahan khas kecamatan Dempet agar setiap masyarakat memiliki keahlian dan dapat mengenalkan produknya di masyarakat luar daerah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Dari data primer dengan cara penyebaran kuisisioner maka dilakukan pengujian validitas yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuisisioner, dan dilakukannya pengujian reliabilitas untuk mengetahui bahwa jawaban seluruh pernyataan dalam setiap variabel dapat dinyatakan valid dan konsisten.

Dalam uji asumsi klasik seperti uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan tidak terjadi heteroskedastisitas serta memiliki distribusi normal. Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Desa

Dana Desa memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Dari hasil uji t pada variabel dana desa menyatakan bahwa signifikan uji t lebih kecil dari 0,005 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,429. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 3.230 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,670. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “dana desa terhadap pembangunan desa” dinyatakan **diterima.**

2. Alokasi dana desa

Alokasi dana desa memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002. Dari hasil uji t pada variabel alokasi dana desa menyatakan bahwa signifikansi uji t lebih kecil dari 0,005 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,327. Sedangkan nilai t-hitung yang diperoleh yaitu 2.611 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,670. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan “alokasi dana desa terhadap pembangunan desa dinyatakan **diterima**.”

Berdasarkan hasil uji F (regresi simultan) pada penelitian ini, diketahui bahwa F hitung > F tabel ($13,465 > 3,150$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat probabilitas 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka $p < 0,005$ ($0,000 < 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama dana desa dan alokasi dana desa terhadap pembangunan desz.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) variabel dana desa dan alokasi dana desa terhadap pembngunan desa diperoleh nilai R sebesar 0,460 yang artinya variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang yang tinggi. Nilai R square sebesar 0,460 artinya variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 46,0% sedangkan 54,0% lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti variabel lingkungan (Firdausi, 2021), pengelolaan keuangan (Rahayu, dkk 2020) dan lain sebagainya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat banyak keterbatasan penelitian, antara lain:

- a. Dari kedua variabel diatas belum sepenuhnya 100% dipengaruhi tetapi masih ada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Misalnya lingkungan (Firdausi, 2021), pengelolaan keuangan (Rahayu, dkk 2020) dan lain sebagainya.
- b. Pengambilan sampel terpengaruh terhadap kesibukan Kades dan Sekdes, maka terdapat kehambatan pengambilan sampel dikarenakan harus menentukan waktu luang untuk Kades dan Sekdes.
- c. Adanya keterbatasan penelitian menggunakan metode kuisioner sebagai alat pengumpul data dan tidak disertai dengan metode pengumpulan data yang lain yang dapat menunjang metode penelitian. Dari 60 data kuisioner yang disebar, kuisioner dinyatakan lengkap dan layak untuk diteliti dan diuji lebih lanjut.

5.3 Agenda

Berdasarkan hasil penilaian responden dalam penelitian ini, upaya yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini dana desa yang terdiri dari indikator pengalokasian sumber daya dan operasional kegiatan mendukung efisiensi dan efektifitas. Penilaian terendah pada indikator pengalokasian sumber daya. Dengan ini responden merasa dana desa yang di terima dari pusat belum sepenuhnya di salurkan untuk pembangunan desa yaitu

membangun fasilitas umum dan kegiatan yang positif untuk masyarakat kecamatan Dempet contohnya memperbaiki jalan yang rusak, memberikan pembelajaran gratis bagi siswa.

b. Dalam penelitian ini alokasi dana desa yang terdiri dari indikator Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat, Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat, Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Penilaian terendah pada indikator Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat sebesar 3,62. Maka yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah pemerintah desa di harapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesempatan bekerja kepada masyarakat dengan cara memberikan pelatihan kepada ibu-ibu untuk membuat kerajinan tangan dan bekerja sama dengan Perusahaan-perusahaan dalam ataupun luar daerah agar mengadakan job fair di lingkungan kecamatan Dempet kabupaten Demak.

c. Dalam hal ini menunjukan bahwa pembangunan desa tidak 100% dipengaruhi oleh variabel dana desa dan alokasi dana desa dengan perhitungan sebesar 0,460 artinya variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 46,0% sedangkan 54,0% lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti variabel

lingkungan (Firdausi, 2021), pengelolaan keuangan (Rahayu, dkk 2020) dan lain sebagainya. Dengan ini disarankan untuk lebih menekankan pada indikator-indikator yang mendapat respon tinggi atau baik oleh konsumen, sedangkan untuk variabel yang indikatornya mendapat nilai rendah maka perlu diperbaiki lebih lanjut lagi supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I. P. E. and Tjukup, I. K. (2018) 'Kajian Yuridis Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Kaitannya Dengan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa', *Kertha Negara : Journal Ilmu Hukum*, 6(02), pp. 1–18.
- Aziz, N. L. L. (2016) 'Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa', *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), pp. 193–211. doi: 10.14203/JPP.V13I2.575.
- Fahri, L. N. (2017) 'Pengaruh pelaksanaan kebijakan dana desa terhadap manajemen keuangan desa dalam meningkatkan efektivitas program pembangunan desa', *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), pp. 75–88.
- Fajri, K. (2017) 'Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Proyek Pembangunan Wisma Atlet Kemayoran)', *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 46(1), pp. 11–19.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, T. M. (2020) 'Pelaksanaan Pembangunan Desa Ditinjau dari Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (Studi Kasus Desa Labuhan Jurung, Kabupaten Padang Lawas Utara)', *Jurnal Hukum UIN Riau*, 5(1), p. 55.
- Kholmi (2016) 'Akuntabilitas', *References*, 07(02), pp. 143–152.
- Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Nurdiansyah, D. (2014) 'Pelaksanaan Pembangunan Fisik Oleh Kepala Desa di Desa Tanjungsari Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, pp. 259–266.
- Rostow (1971) 'The Take Off Into Sustainable Growth'.
- Sengaji (2018) 'Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 10(2), pp. 26–32. doi: 10.32812/jibeka.v10i2.70.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliawati, N. N. (2019) 'Pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Desa (PADes), Dan Bantuan Keuangan APBD Terhadap Belanja Desa Bidang Pembangunan', *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Dd), pp. 1–21.